

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk semua manusia, dengan pendidikan manusia dapat dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap daya manusia yang handal dan tangguh dalam menghadapi perubahan manusia yang semakin modern. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menumbuh dan kembangkan potensi dari sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka. Sesuai dengan isi undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal. 1

Pendidikan berperan menciptakan manusia yang berkualitas dan berwawasan luas. Melalui pendidikan pula terjadi proses pendewasaan diri, sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang terjadi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab besar.

Semua orang tahu bahwa sesungguhnya pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wadah dalam pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan baik dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga.³

Pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting serta kunci bagi setiap bangsa atau negara yang ingin maju, dalam rangka membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia.⁴ Menurut Mudyaharjo, pendidikan secara sempit adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu, Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran terencana yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.⁵

³ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), Hal. 10

⁴ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 1

⁵ Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 8

Pentingnya pendidikan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah : 11)

Ayat di atas telah menjelaskan betapa pentingnya pendidikan yang mana pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. serta, pendidikan sebagai kunci bagi setiap bangsa atau negara yang ingin maju, dalam rangka membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia.

Rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang sedang di hadapi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh lembaga pemerintahan dan masyarakat. Guru mempunyai tugas untuk memilih

model pembelajaran yang tepat sesuai materi dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab atas hasilnya. Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan.⁶

Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang diberikan di setiap tingkatan sekolah mulai dari tingkatan Sekolah Dasar sampai Sekolah Tingkat Menengah Atas. Matematika dianggap sebagian besar siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit di pelajari, membosankan, dan menakutkan. Mereka beranggapan bahwa matematika mempunyai sifat yang abstrak sehingga sulit dipahami.

Berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap matematika telah banyak di lakukan, misalnya dengan penyempurnaan kurikulum, penerbitan buku paket serta pengembangan metode pengajaran. Kompetensi lulusan di setiap jenjang pendidikan biasanya mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap peserta didik mempunyai potensi pada tiga ranah tersebut, namun tingkatannya berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Diantaranya ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi dan perilaku amat baik, namun keterampilannya rendah. Demikian pula

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 4

sebaliknya ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah, namun memiliki keterampilan tinggi dan perilaku amat baik. Ada pula peserta didik yang kemampuan berpikir dan keterampilannya sedang, tetapi memiliki perilaku baik. Jarang sekali peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir rendah, keterampilan rendah, dan perilaku kurang baik. Peserta didik seperti itu akan mengalami kesulitan bersosialisasi dengan masyarakat, karena tidak memiliki potensi untuk bermasyarakat.

Peserta didik yang sedang dihadapkan permasalahan dalam pembelajaran matematika akan melakukan proses berfikir untuk menemukan jawaban. Proses berpikir adalah aktivitas yang terjadi dalam otak manusia.

Ranah kognitif meliputi kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Ranah psikomotorik meliputi keterampilan yang berkaitan dengan gerak, menggunakan otot seperti lari, melompat, menari, menggambar, berbicara, membongkar dan memasang peralatan dan Sebagainya. Ranah afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan di capai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MAN 2 Jombang saat melakukan Praktik Pembelajaran terdapat fenomena yang terjadi saat proses pembelajaran, yaitu adanya tingkatan-tingkatan nilai hasil belajar yang dicapai oleh peserta

didik. Keadaan ini juga terjadi di Kelas X Bahasa MAN 2 Jombang. Hal inilah yang memunculkan rasa ingin tahu peneliti untuk menggali lebih dalam lagi seperti apakah proses berpikir yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal yang dituangkan dalam materi Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel. Peneliti baraggapan MAN 2 Jombang ini merupakan sekolah yang tepat untuk melakukan penelitian selain karena belum ada penelitian yang sama sebelumnya. Selain itu alasan lainnya adalah MAN 2 Jombang ini berada di lingkungan bergabung dengan pondok pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, maka berdasarkan itu peneliti bertambahlah rasa keingintahuannya untuk meneliti bagaimana proses berfikir peserta didik di MAN 2 Jombang ini.

Oleh karena itu, Dalam penelitian ini penulis akan memberikan tes tertulis serta wawancara di MAN tersebut yaitu kelas X Bahasa pada materi Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel kemudian menganalisis, mengukur sejauh mana proses berpikir yang di lakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel di kelas X Bahasa MAN 2 Jombang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Proses Berpikir Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X Bahasa MAN 2 Jombang Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan oleh peneliti, permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses berpikir dalam menyelesaikan soal Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel berdasarkan kemampuan matematika tingkat tinggi pada siswa kelas X Bahasa MAN 2 Jombang ?
2. Bagaimanakah proses berpikir dalam menyelesaikan soal Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel berdasarkan kemampuan matematika tingkat sedang pada siswa kelas X Bahasa MAN 2 Jombang ?
3. Bagaimanakah proses berpikir dalam menyelesaikan soal Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel berdasarkan kemampuan matematika tingkat rendah pada siswa kelas X Bahasa MAN 2 Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan proses berfikir siswa dalam menyelesaikan soal Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel berdasarkan kemampuan matematika tingkat tinggi pada siswa kelas X Bahasa MAN 2 Jombang.
2. Mendiskripsikan proses berfikir siswa dalam menyelesaikan soal Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel berdasarkan kemampuan matematika tingkat sedang pada siswa kelas X Bahasa MAN 2 Jombang.
3. Mendiskripsikan proses berfikir siswa dalam menyelesaikan soal Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel berdasarkan kemampuan matematika tingkat rendah pada siswa kelas X Bahasa MAN 2 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, khususnya yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem pertidaksamaan dua variabel sehingga guru dan siswa dapat membuat strategi agar kesulitan itu dapat diminimalisir untuk meningkatkan prestasi siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru adalah sebagai bahan alternatif dan masukan dalam pembelajaran supaya guru selalu memperhatikan perkembangan, kecerdasan, dan tingkat kesulitan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- b. Bagi siswa adalah sebagai bahan acuan dalam memahami materi agar lebih kreatif dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan dua variabel sehingga prestasi siswa meningkat.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan dua variabel sehingga ketika terjun di masyarakat, wawasan dan pengetahuan itu bisa di aplikasikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Proses berpikir

Proses berfikir merupakan peristiwa mencampur, mencocokkan, menggabungkan, menukar, dan mengurutkan konsep-konsep, persepsi-persepsi, dan pengalaman sebelumnya.⁷

Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir akan menemukan pemahaman/pengertian yang kita kehendaki.⁸

b. Menyelesaikan soal

Menyelesaikan soal adalah proses mengerjakan soal secara tuntas sampai menemukan jawaban.

c. Kemampuan matematika

Kemampuan daya pikir atau nalar seseorang untuk melakukan tindakan tertentu baik fisik maupun mental yang berhubungan dengan angka-angka atau variable tertentu.⁹ Dalam hal ini siswa dituntut memaksimalkan pikiran dan nalar mereka ketika sedang melakukan suatu tindakan.

2. Penegasan operasional

Adapun penegasan secara operasional, yang peneliti maksud “Proses Berpikir Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem

⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), hal.3

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 43

⁹ Maryudi, *kemampuan kecakapan dan kecerdasan bergaul*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), Hal. 83

Pertidaksamaan Dua Variabel Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X Bahasa MAN 2 Jombang Tahun Ajaran 2017/2018” adalah proses berfikir dalam menyelesaikan soal materi SPtDV siswa kelas X Bahasa MAN 2 Jombang. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai guru matematika siswa kelas X Bahasa untuk menentukan sampel siswa yang berkemampuan matematika rendah, sedang, dan tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir sebagai pelengkap.

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

Bagian inti (Utama) terdiri dari :

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian putaka yang membahas tentang Proses Berpikir, Menyelesaikan soal, Hakikat matematika, dan Sisitem Pertidaksamaan Dua variabel, serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III merupakan metode penelitian yang membahas tentang Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan paparan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V berisi tentang pembahasan

BAB VI merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran

3. Bagian akhir

Terdiri dari bahan rujukan, lampiran-lampiran, dan dan daftar riwayat hidup peneliti.